

Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Mishbahush Shudur

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: www.misbahsudur@yahoo.com

Abstract

In learning we must choose the right method, because by using the right method a person will be able to use all available time well, effectively and efficiently, so that every effort that leads to the achievement of the desired goals can be carried out properly.

The learning methods that are intended and will be reviewed in this paper are learning in a group way

So this paper aims to describe the benefits of group learning in improving student learning achievement that is reviewed through several literatures related to the subject, using qualitative descriptive analysis.

Therefore group learning has great benefits in improving student learning achievement, so that if this has been well planned and implemented correctly, then students will be easier to achieve good and satisfying achievement.

Keywords: Group Learning, Learning Achievement.

Abstrak

Didalam belajar kita harus memilih metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat seseorang akan dapat menggunakan semua waktu yang tersedia secara baik, efektif dan efisien, sehingga setiap usaha yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang dikehendaki dapat terlaksana dengan baik.

Adapun metode belajar yang dimaksud dan akan dikaji dalam tulisan ini adalah belajar dengan cara kelompok

Sehingga tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dikaji melalui beberapa literatur yang terkait dengan pokok bahasan, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Oleh karena itu belajar kelompok mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga apabila hal ini sudah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara benar, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang baik dan memuaskan.

Kata Kunci: Belajar Kelompok, Prestasi Belajar.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap bangsa secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. Bagaimanapun rendahnya peradaban suatu bangsa, pasti di dalamnya terjadi proses pendidikan. Pada zaman lampau kebanyakan orang beranggapan bahwa pendidikan itu hanya terbatas pada pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saja. Namun dewasa ini sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal di sekolah saja, melainkan menyangkut semua aspek kehidupan masyarakat, yaitu semua proses yang terjadi di mana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan segala bentuk tingkah laku masyarakat di mana dia hidup bersama lingkungannya.

Dalam garis-garis besar haluan negara disebutkan bahwa: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.¹

Dari pernyataan di atas berarti pendidikan dapat berlangsung di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Ketiga pusat pendidikan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pendidikan di lingkungan keluarga yang mempengaruhi dan menunjang pendidikan anak – anak di sekolah.

Pada dasarnya setiap warga negara Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana diatur dalam undang-undang dasar 1945 Bab XII pasal 31 ayat 1 : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.² Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XII pasal 31 ayat 1 tersebut telah memberikan jaminan diselenggarakannya sistem pendidikan nasional sebagai salah satu jalan untuk tercapainya kemakmuran, sosial ekonomi dan kecerdasan bangsa, sehingga berbagai usaha perbaikan dan peningkatan pendidikan selalu ada, yang kesemuanya menunjukkan adanya perhatian Pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam TAP MPR RI nomor IV/MPR/1999 Bab IV pasal E ayat 1 disebutkan: ”Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan

¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 13

²UUD 1945/TAP MPR, (Bandung: Pustaka Setia, 1993), hlm. 25

memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.”³

Disamping factor-faktor diatas, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam pendidikan yaitu masalah belajar.

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri individu yang belajar, perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha⁴.

Didalam belajar kita harus memilih metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat seseorang akan dapat menggunakan semua waktu yang tersedia secara baik, efektif dan efisien, sehingga setiap usaha yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang dikehendaki dapat terlaksana dengan baik.

Adapun metode belajar yang dimaksud dan akan dikaji dalam tulisan ini adalah belajar dengan cara kelompok.

Belajar kelompok adalah di mana siswa-siswa dalam satu kelas dipandang sebagai salah satu kesatuan (kelompok tersendiri) ataupun merupakan segmen tujuan tertentu dengan bergotong royong.⁵

Metode belajar kelompok merupakan bentuk belajar di mana terjadi interaksi antara peserta belajar, baik yang dilakukan dengan bentuk kelompok kecil maupun besar. Belajar kelompok akan lebih bermanfaat apabila setiap anggota kelompok saling dapat berperan aktif dalam kelompoknya.

B. Belajar Kelompok

1. Pengertian Belajar Kelompok

Menurut istilah “Belajar Kelompok” terdiri dari dua kata yaitu “Belajar” dan “Kelompok”. Karena itu sebelum dijelaskan maksud dari belajar kelompok, maka akan dijelaskan tentang pengertian “Belajar”.

Belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi

³UUD 1945/TAP MPR, (Bandung: Pustaka Setia, 1993), hlm. 25

⁴Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan UT, 1991), hlm. 3

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1993), hlm. 152

mengerti.⁶ Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.⁷

Good and Brophy dalam bukunya *Educational Psychology, A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan singkat yaitu: *Learning is the development of new associations as a result of experience.*⁸

Berkaitan dengan adanya masalah belajar ini, Allah SWT memberikan gambaran dan sekaligus petunjuk kepada manusia, sebagaimana di jelaskan dalam Al Quran surat Al Alaq ayat 1 - 5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹ (Q.S. Al-Alaq : 1-5).

Berdasarkan ayat tersebut di atas, membaca merupakan aspek belajar yang terpenting di dalam proses perkembangan dan pengembangan diri seseorang. Ia merupakan kunci pembuka ilmu dan pengetahuan yang mempunyai kesempurnaan derajat manusia, dalam rangka untuk meraih kesempurnaan hidup di dunia akhirat.

Adapun kedudukan ilmu pengetahuan bagi umat manusia sebagaimana ditegaskan dalam Al Quran sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰ (Q.S Al-Mujadalah : 11).

⁶Burhanudin HM, *Cara Belajar yang Efektif*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1985), hlm. 10

⁷S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 10

⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 85-89

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sera Jaya, 1986/1987), hlm. 1079

¹⁰*Ibid.*, hlm. 910-911

Untuk mencapai ketinggian ilmu pengetahuan itu haruslah diupayakan melalui kegiatan belajar. Belajar sebagai aktivitas merupakan suatu langkah atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru dengan jalan pengalaman dan latihan.

Dari ayat Al Qur'an diatas jelaslah bahwa, belajar atau menuntut ilmu mempunyai makna yang tinggi dalam rangka mengangkat harkat, derajat dan martabat manusia, baik di sisi Allah maupun dalam percaturan dan persaingan hidup sesama manusia.

Beberapa pendapat di atas juga dapat disimpulkan bahwa arti belajar adalah adanya perubahan kepribadian atau tingkah laku pada seseorang sebagai hasil belajar.

Sedangkan “Kelompok” adalah suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa orang. Untuk itu pengertian belajar kelompok adalah :

Di mana siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun merupakan segmen tujuan tertentu dengan bergotong royong.¹¹

Cara belajar di mana siswa terbagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan oleh guru.¹²

Sedangkan Murid dibagi dalam beberapa kelompok (*group*) yang masing-masing kelompok itu bertugas menyelesaikan suatu pekerjaan (pelajaran) yang ditetapkan oleh guru. Tiap-tiap murid mengaktifkan diri ikut berpartisipasi menyelesaikan tugas kelompok itu, bekerja sama, mendiskusikannya dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu dari pelajaran.¹³

Di dalam ajaran Islam banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk melakukan prinsip-prinsip kesatuan, persamaan, persaudaraan, tolong menolong dan musyawarah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 92 :

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

“*Sesungguhnya (agama taubid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu, Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku*”.¹⁴ (Q.S Al-Anbiya' : 92).

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar...*, hlm. 71

¹²Roestujah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 15

¹³Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Kbusus Pengajaran Agama*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), hlm. 71

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 507

Surat Ali Imran ayat 103 berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai”.¹⁵ (Q.S Ali Imran : 103).

Adapun masalah kerjasama dalam kelompok juga disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹⁶ (Q.S Al-Maidah : 103).

Tentang bermusyawarah Allah SWT berfirman, surat Al Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁷ (Q.S Ali Imran : 159).

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak menggantungkan pada keaktifan belajar di sekolah saja, akan tetapi juga harus belajar di rumah. Disamping belajar di rumah juga belajar dengan kelompok. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk aktif dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam pelaksanaan belajar kelompok ada beberapa variabel yang perlu diperhatikan yaitu :

¹⁵Ibid., hlm. 93

¹⁶Ibid., hlm. 157

¹⁷Ibid., hlm. 103

a. Pimpinan kelompok

Pimpinan kelompok dipilih oleh anggota kelompok secara musyawarah (demokratis), sehingga diharapkan pemimpin yang terpilih dapat melaksanakan dengan sebaik – baiknya amanat yang diberikan oleh anggota.

Pemimpin kelompok harus dapat melaksanakan amanat atau tugas dengan sebaik - baiknya, karena berjalan atau tidaknya kelompok belajar juga bergantung pada pemimpin kelompoknya. Di samping itu pada akhirnya nanti pemimpin kelompok akan dimintai pertanggung jawaban atas kelompok yang dipimpinya.

b. Penyusunan anggota kelompok

Anggota dari sebuah kelompok hendaknya disusun secara heterogen, baik jenis kelamin, tingkat kemampuan dan kecerdasan sehingga dapat memberikan warna (hidup) dalam kelompok itu.

Penyusunan anggota belajar kelompok hendaknya juga mempertimbangkan jarak tempat tinggal para anggota kelompoknya. Penyusunan kelompok sebaiknya diusahakan agar rumah anggota kelompok berdekatan, karena bila rumahnya berjauhan akan menyulitkan kegiatan belajar kelompok itu sendiri.

c. Jumlah anggota kelompok

Jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar ataupun kecil. Jumlah dari kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 8 orang, dan jumlah besar dari sebuah kelompok adalah 20 sampai dengan 30 orang. Jumlah yang terlalu kecil tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat manfaat dari belajar kelompok. Sedangkan apabila jumlah kelompok terlalu besar maka akan terjadi hal - hal yang negatif dalam belajar, misalnya : timbulnya kekacauan, kurangnya waktu untuk bicara karena banyaknya anggota, tidak mudah dikendalikan dan sebagainya.¹⁸

2. Sistem Belajar Kelompok

Sistem belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok, yang para anggotanya saling berhubungan dan berpartisipasi di dalamnya. Proses kelompok memiliki karakteristik

¹⁸Roestujah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 15

atau segi - segi relasi, interaksi, partisipasi, kontibusi, afeksi dan dinamika, yang mengakibatkan setiap individu untuk :

- Saling berhubungan satu dengan yang lain
- Saling memberikan sumbangan pikiran
- Saling mempengaruhi
- Saling aktif dalam suatu masalah
- Saling mendapatkan tugas
- Saling mengembangkan sikap sosial lainnya¹⁹

Karenanya belajar kelompok senantiasa berubah, berkembang yang berarti kelompok bersifat dinamis, maka suatu kelompok yang efektif memiliki unsure-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya bermacam - macam kebutuhan para anggotanya yang dinyatakan dalam bentuk permasalahan.
- b. Para anggota dapat menyampaikan masalah yang dihadapi dalam forum.
- c. Masalah itu diajukan dalam bentuk pertanyaan yang menghasilkan beberapa jawaban yang berbeda.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang sekaligus tujuan anggota.
- e. Tiap individu mempunyai tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kelompok.
- f. Adanya proses tukar pendapat dan pengalaman pada anggota kelompok.²⁰

Unsur - unsur tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap individu dan kelompok itu sendiri.

Bentuk proses kelompok mempunyai cirri-ciri :

- a. Kerja kelompok berdasarkan suatu proyek atau masalah dengan kegiatan sehari - hari :
 - 1) Menyadari dan merumuskan masalah
 - 2) Menyusun rencana pemecahan masalah sesuai dengan pengembangan proyek
 - 3) Mengambil kesimpulan
- b. Kerja kelompok merumuskan dan memecahkan masalah dengan kegiatan :
 - 1) Perencanaan kelompok
 - 2) Panitia kerja
 - 3) Penemuan dan hasil - hasil
 - 4) Penelitian bagi kelompok

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*, hlm. 16

- c. Diskusi yang terdiri atas diskusi kelompok, diskusi kelas dan diskusi umum.
- d. Peran dalam kelompok, yakni sebagai pemimpin, pengamat, pencatat dan nara sumber.
- e. Peran anggota secara umum.
- f. Bermain peran khusus dilaksanakan dalam kegiatan :
 - 1) Psikodrama
 - 2) Sosiodrama²¹

Selanjutnya, belajar kelompok dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan belajar kelompok berangkat dari tujuan, rencana dan masalah tertentu. Guru membimbing kelompok itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan memperdalam masalah - masalah yang telah direncanakan.
- b. Belajar kelompok dimulai dengan menghimpun sumbang saran semua anggota. Tiap anggota menyadari bahwa mereka mengemban peran penting untuk membuat dan melaksanakan keputusan kelompok. Guru perlu melakukan pendekatan terhadap kelompok dengan cara menghimpun gagasan dan pendapat, kemudian merencanakan tugas bagi kelompok, baru bimbingan yang diperlukan.
- c. Belajar kelompok dilakukan berdasarkan pembagian tanggung jawab antara pengurus dan anggota kelompok. Pembagian tersebut sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan minat para anggota.
- d. Belajar kelompok sebagai wahana bagi para anggotanya untuk belajar tentang cara berpartisipasi secara efektif, menjadi anggota yang baik, berdiskusi, menyelesaikan konflik yang terjadi, kerja sama demi kebaikan kelompok.
- e. Belajar kelompok hendaknya dipimpin oleh seorang pemimpin yang kreatif, yang dapat menciptakan suatu rangsangan, sehingga setiap anggota terangsang untuk memberikan kontribusi argumentasinya, untuk memberikan kontribusi bagi kelompok.
- f. Belajar kelompok menuntut penilaian secara berkesinambungan terhadap kegiatan kelompok.
- g. Belajar kelompok hendaknya mendorong partisipasi para anggotanya untuk bekerja sama secara efisien, dan membawa perubahan yang konstruktif pada perilaku individu anggotanya.
- h. Belajar kelompok hendaknya memberikan penghargaan kepada anggotanya. Sebab belajar kelompok dikatakan berhasil bila

²¹*Ibid.*

memberikan kepuasan, kesenangan, pengakuan, rasa aman dan penghargaan yang baik bagi setiap anggota.²²

Di samping itu proses kelompok selalu bersifat dinamis, karena selalu terjadi perubahan - perubahan pada perilaku anggota kelompok. Dalam rangka belajar kelompok ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Guru yang ingin menggunakan dinamika kelompok dapat menggunakan pendekatan kepada kelompok belajar, dan tidak perlu dimulai sejak awal pertemuan.
- b. Peran serta kelompok merupakan peran serta kelompok besar.
- c. Guru dapat menyampaikan informasi pada waktu yang tepat tanpa mengganggu dinamika kelompok tersebut.
- d. Proses kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka dan sewaktu - waktu dihentikan untuk memecahkan masalah.
- e. Semangat dinamika kelompok adalah kerja sama bukan persaingan.
- f. Kelompok bertanggung jawab memenuhi kebutuhan tiap individu anggota kelompok.
- g. Guru bersikap adil terhadap setiap diskusi semua kelompok, dan bertindak sebagai narasumber bagi setiap kelompok.
- h. Individu didorong untuk menunjukkan karakteristik masing - masing dalam setiap diskusi.
- i. Para anggota berusaha menunjukkan kemampuannya, baik untuk mengikuti pendapat, maupun menyanggah pendapat anggota lain.
- j. Kelompok menyadari adanya hubungan – hubungan serta dapat mengetahui sumber informasi yang diperlukan.
- k. Tugas - tugas dibuat oleh kelompok.
- l. Pembuatan catatan dihindari sebanyak mungkin agar tumbuh pemikiran untuk didiskusikan lebih lanjut.
- m. Evaluasi dilakukan dengan cara berkesinambungan dan dilakukan oleh kelompok itu dan oleh individu anggota kelompok.
- n. Perumusan tujuan yang realistis atau perumusan masalah secara umum dilakukan sebelum kelompok itu berfungsi sebagai proses kelompok.²³

3. Keuntungan dan Kelemahan Belajar Kelompok

- a. Keuntungan dalam belajar kelompok:
 - 1) Siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*, hlm. 17

- 2) Siswa mempunyai ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
 - 3) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan tentang suatu kasus atau masalah.
 - 4) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
 - 5) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya.
 - 6) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
 - 7) Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain dan saling membantu dalam usaha mencapai tujuan bersama.
- b. Kelemahan belajar kelompok yaitu:
- 1) Hanya sering melibatkan kepada siswa yang mampu saja dikarenakan mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
 - 2) Kadang - kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
 - 3) Keberhasilan belajar kelompok ini sangat tergantung kepada kemampuan siswa memimpin atau untuk bekerja sendiri.²⁴

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok merupakan cara belajar dimana terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan bisa dilakukan dengan membentuk kelompok kecil atau kelompok besar. Meskipun terdapat keuntungan dan kelemahannya namun keuntungan belajar kelompok lebih besar ketimbang kelemahannya. Belajar kelompok akan lebih efektif apabila pada setiap anggota terjadi situasi yang sangat aktif dalam menyelesaikan permasalahan.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dijelaskan tentang arti prestasi belajar, terlebih dahulu dikemukakan tentang belajar, belajar merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga memperoleh sejumlah kecakapan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 17

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar bila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya yang diakibatkan oleh adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, sehingga memperoleh sejumlah kecakapan atau pengetahuan baru.

Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁶

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Kedua kata tersebut mempunyai makna kata yang berbeda.

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.²⁷ Sedangkan “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai - nilai yang terdapat dalam kurikulum”²⁸.

Dari definisi di atas prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari atau akibat aktivitas seseorang. Sedangkan yang dimaksud belajar adalah : “Usaha dengan sengaja untuk membawa perubahan untuk mendapatkan kecakapan baru”²⁹.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada dasarnya ditekankan pada perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman, latihan dan praktek.

Prestasi berarti hasil yang dicapai akibat dari aktivitas atau perbuatan seseorang. Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang di dalam belajar, hasil tersebut dapat diketahui dari nilai yang diperoleh pada waktu tes, atau melalui perubahan sikap seseorang terhadap sesuatu.

²⁵Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pengembangannya di Depan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm. 314

²⁶Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 700

²⁷Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

²⁸*Ibid.*, hlm. 21

²⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 249

Di dalam Islam, belajar dengan prestasi yang baik/tinggi sangat ditekankan, karena dengan prestasi yang baik, manusia dapat memenuhi tuntutanNya. Hal ini telah disinyalir oleh Allah dalam firman-Nya dalam surat Ar-Rahman ayat 33 :

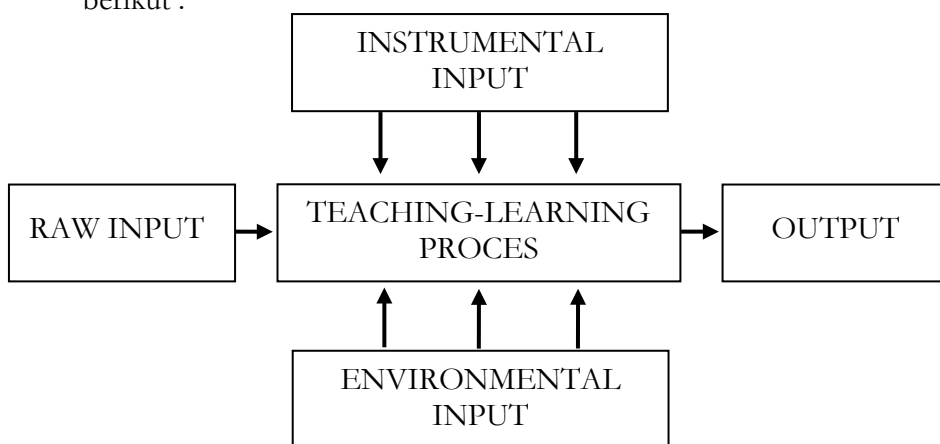
يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

“Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat melintasi atau menembusnya melainkan dengan kekuatan”.³⁰ (Q.S. Ar-Rahman: 33).

Dari ayat di atas telah jelas bahwa prestasi baik atau tinggi mutlak diperlukan dalam mencapai cita-cita yang tinggi guna memenuhi tuntutan hidup yang lebih sempurna.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memahami kegiatan yang disebut “Prestasi belajar” perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan - persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan belajar itu. Dimuka telah dikatakan belajar merupakan suatu proses. Sebagai proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat mengetahui adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut :³¹



³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya...*, hlm. 887

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.106-112.

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang harus diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching learning process*). Terhadap atau di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environment input*), dan berfungsi pula sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah (*raw input*) adalah siswa. Sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan lainnya. Sedangkan yang menyangkut psikologis, adalah: minatnya, motivasinya, usaha belajarnya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajarnya.

Faktor-aktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor Intern (faktor yang timbul dari dalam individu)

Dalam faktor ini ada tiga macam faktor yaitu:

1) Faktor jasmaniah, yang di dalamnya meliputi :

a) Faktor kesehatan : Sehat berarti keadaan baik bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila badan dalam keadaan tidak sehat (sakit) akan mengakibatkan belajar cepat lelah, kurang semangat, sehingga prestasi menjadi menurun (kurang memuaskan).

b) Faktor cacat tubuh : Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga khusus, atau diusahakan alat bantu.

2) Faktor psikologis, yang di dalamnya meliputi:

a) Intelegensi, kecakapan terhadap beberapa hal:

(1) Menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat.

(2) Mengetahui dan memahami konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dengan cepat.

Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari intelegensi yang rendah.

- b) Perhatian, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang memuaskan siswa harus mempunyai perhatian yang maksimal terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga seorang guru harus dapat menyajikan pelajaran semenarik mungkin, supaya pelajaran yang diajarkan tidak membosankan, sehingga siswa bisa memperhatikan pelajaran dengan baik.
 - c) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka pelajaran tersebut akan ditinggalkan oleh siswa.
 - d) Motif, motif adalah daya penggerak atau pendorong untuk berbuat, guna mencapai tujuan tertentu.
 - e) Kematangan, adalah suatu fase pada tingkat perkembangan anak. Jadi kemajuan baru untuk memilih kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.
 - f) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Oleh karena itu kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, sebab bila kesiapan belajar siswa ada maka proses belajar akan berhasil dengan baik.
- 3) Faktor kelelahan.
- Kelelahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu:
- a) Kelelahan jasmani, hal ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu mengakibatkan badan menjadi lemah, lunglai dan mempunyai kecenderungan untuk kantuk.
 - b) Kelelahan rohani, hal ini diakibatkan karena memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang tetap atau konstan tanpa ada variasi, mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Kelelahan rohani ini dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.
- b. Faktor Ekstern (Faktor – faktor yang terjadi dari luar individu yang sedang belajar).

Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga macam :

- 1) Faktor keluarga, siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:
 - a) Cara orang tua mendidik, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan.
 - b) Hubungan antar anggota keluarga, dalam hal ini yang paling penting adalah hubungan orang tua dengan anak yang belajar, karena relasi yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar anak.
 - c) Suasana rumah, anak tidak akan dapat belajar dengan tenang apabila situasi rumah gaduh, semrawut, sehingga anak bosan dirumah, suka keluar dan akhirnya belajar menjadi tidak teratur.
 - d) Ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar anak sebab anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhannya seperti makan, pakaian, kesehatan, fasilitas belajar dan lain - lain, yang hal itu semua terpenuhi apabila keadaan ekonomi keluarga mendukung (cukup).
 - e) Pengertian orang tua, anak yang sedang belajar sangat perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua sehingga anak yang belajar tidak lemah semangat. Kalau perlu orang tua menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.
 - f) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.
- 2) Faktor sekolah, adalah faktor yang mempengaruhi anak dilingkungan sekolah diantaranya adalah :
 - a) Metode mengajar, pemilihan mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar
 - b) Kurikulum, adalah sejumlah kegiatan yang perlu diberikan kepada siswa, sehingga kurikulum yang kurang sesuai berakibat kurang baik terhadap siswa.
 - c) Relasi guru dengan siswa, hubungan guru harus baik dengan siswa antara satu dengan yang lain harus harmonis, hal itu harus selalu mendapat pantauan guru, maka hubungan siswa - siswi baik akan berpengaruh positif terhadap proses belajar.
 - d) Disiplin sekolah, kedisiplinan disekolah mencakup keseluruhan komponen sekolah yaitu : kepala sekolah, guru,

- bimbingan dan penyuluhan, karyawan dan siswa, semua pendukung keberhasilan proses belajar disekolah.
- e) Waktu sekolah, pemilihan waktu dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.
 - f) Standar pelajaran, guru tidak perlu memberi materi pelajaran yang muluk, berilah materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, yang penting rumusan tujuan dapat tercapai.
 - g) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai disetiap kelasnya, serta gedung sarana pendukung lain sehingga suasana belajar nyaman dan kebutuhan pendukung pembelajaran terpenuhi.
 - h) Metode belajar, metode belajar harus tepat dipilih dan itu harus mendapat arahan dari seorang guru.
 - i) Tugas rumah, tugas rumah tidak perlu sesering mungkin, supaya siswa dapat mengikuti kegiatan lain untuk refreking.
- 3) Faktor masyarakat, beberapa kegiatan di masyarakat yang berpengaruh pada belajar siswa antara lain:
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat membantu membentuk kepribadian siswa dalam perkembangannya, akan tetapi akan kurang baik jika keikutsertaannya terlalu sering dan kurang tepat memilih kegiatan yang diikutinya, karena akan mengganggu belajar.
 - b) Mass media, bagi siswa sangat perlu mendapat kontrol dalam pemilihan terhadap mass media, baik itu dari guru maupun orang tua di rumah. Sebab memilih mass media yang keliru akan berakibat negatif dan sebaliknya.
 - c) Teman bergaul, pemilihan terhadap teman bergaul juga sama. Siswa harus dibina dan diarahkan mempunyai teman bergaul yang benar supaya tidak mengganggu belajarnya.
 - d) Lingkungan masyarakat, supaya belajar siswa menjadi berhasil harus mendapatkan lingkungan yang baik demi suksesnya tujuan anak tersebut³².

D. Kesimpulan

Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama (kelompok) ternyata dapat lebih memacu kepada peningkatan prestasi belajar, karena permasalahan yang timbul dapat dipecahkan bersama. Bagi siswa yang

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 54

termasuk dalam kategori berprestasi rendah, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya supaya tidak ketinggalan dengan teman sekelompoknya yang berprestasi tinggi (pandai). Begitu pula siswa yang pandai dapat melatih dan memperdalam pemahamannya karena seringnya latihan.

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar juga dibutuhkan adanya minat belajar siswa, sebab sering terjadi didalam proses belajar mengajar terdapat kejenuhan, bosan dan akhirnya minat belajar itu perlu dicari sebuah cara untuk menghindari kejenuhan siswa didalam belajar, yaitu salah satunya dengan belajar kelompok.

Dari uraian diatas, maka belajar kelompok adalah salah satu belajar yang tepat, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu belajar kelompok mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga apabila hal ini sudah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara benar, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin HM, *Cara Belajar yang Efektif*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1985)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sera Jaya, 1986/1987)
- Djamaroh, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1993)
- Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pengembangannya di Depan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979)
- Nasution, Noehi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan UT, 1991)
- Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1986)
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992)
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

- Roestujah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- UUD 1945/TAP MPR, (Bandung: Pustaka Setia, 1993)
- UUD 1945/TAP MPR, (Bandung: Pustaka Setia, 1993)
- Yusuf, Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: PT Al-Ma`arif, 1993)